

PERANAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DISIPLIN BELAJAR SISWA

Oleh; Hera heru Sri Suryanti.

Abstract: Attitude formation not happen by itself but rather with the process learned something or not a defect. And the establishment of a person's attitude is a product of a socialization process in which a person is reacting in accordance with the received stimulus. In establishing a person's attitude refers to the actions or activities that describe the system in evaluating the attitude object positively or negatively.

Guidance and Counseling Teachers in shaping and improving student learning discipline must first have the sympathy in the face of students, have the ability to move energy to learn continuously, then directs the students to be able to perform learning activities with sincerity, directing that the students not to let the free time / harness leisure and adhere to the guidelines given in the teachers' learning.

Key words: Guidance and Counseling, Selfdisiplin

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah media, aktivitas untuk mencerdaskan bangsa. Dalam prosesnya Guru merupakan ujung tombak dalam peningkatan kualitas pendidikan sehingga semakin tinggi kualitas guru maka kualitas pendidikan diharapkan juga meningkat, dengan demikian idealnya mampu menjawab semua permasalahan yang dimiliki bangsa baik yang berupa material maupun sepirtual.

Pendidikan merupakan upaya mendewasakan peserta didik melalui proses pembelajaran. Tilaar (1999 dalam Mikarsa 2004: 1.3) merumuskan hakekat pendidikan sebagai suatu proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, dan global. Agar pendidikan dapat berhasil sesuai dengan tujuan diperlukan berbagai sarana atau sumberdaya seperti bangunan sekolah, buku/materi pelajaran, guru dan sarana pendukung lainnya. Dan tidak kalah penting yaitu kedisiplinan belajar siswa. Berkaitan dengan guru, sebagaimana telah dikemukakan bahwa dalam proses pendidikan banyak dijumpai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja dan pemuda yang menyangkut dimensi

kemanusiaan mereka. Untuk itu menuntut semangat guru BK dalam membantu siswa menyelesaikan masalahnya, termasuk didalamnya adalah peningkatan disiplin belajar. Guru BK diharapkan dapat mengubah perilaku siswa yang kurang baik menuju perilaku yang diharapkan di dunia pendidikan. Salah satu perilaku yang dimaksud adalah kedisiplinan, utamanya disiplin belajar.

Kenyataan di lapangan masih ada guru yang kualitasnya belum mencapai seperti yang diharapkan. Masih ada guru yang menjalankan tugas hanya mengalir mengikuti rutinitas, kurang memiliki self evaluation sebagai pendidik dan pengajar, kurang bisa menerima pembaharuan di bidang pembelajaran. Hal ini akan menjadi kendala dalam peningkatan kualitas pendidikan. Untuk guru BK masih ada yang menjalankan tugas tidak sesuai dengan asas keBKan.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dibahas tentang **Peranan guru Bimbingan dan Konseling dalam pembentukan sikap disiplin belajar siswa.**

PEMBAHASAN

Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan dari, untuk dan oleh manusia

memiliki pengertian yang khas. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada individu dengan menggunakan berbagai prosedur, cara dan bahan agar individu tersebut mampu mandiri dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan yang didasarkan pada prosedur wawancara konseling oleh seorang ahli kepada yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.

Pengertian konseling sering digunakan istilah penyuluhan, padahal istilah penyuluhan telah terlanjur digunakan secara luas di masyarakat untuk pengertian-pengertian yang tidak begitu relevan dengan makna konseling yang sebenarnya. Untuk tidak menimbulkan keracunan diantara istilah-istilah profesional dalam bidang bimbingan dan konseling, dan sekaligus untuk memurnikan pengertian konseling itu sendiri maka istilah yang hendaknya dipakai dalam pengembangan dan gerakan bimbingan dan konseling di Indonesia adalah istilah konseling.

Konsepsi bimbingan dan konseling mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Pada awalnya istilah bimbingan berdiri dan tidak mengandung di dalamnya pengertian konseling. Bimbingan dan konseling dipakai secara bersamaan dan yang satu memuat yang lain. Perkembangan selanjutnya istilah konseling berdiri sendiri sekaligus memuat pengertian bimbingan.

Tujuan bimbingan konseling adalah membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal.

Adanya bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu individu agar dapat mencapai perkembangan bakat, minat, nilai-nilai, dalam lingkungan yang ada. Serta terpecahnya masalah yang di hadapi individu baik masalah pribadi, sosial, maupun karier/pekerjaan.

Sesuai dengan tuntutan keilmuan dan prosedur pelaksanaannya, bimbingan dan konseling diselenggarakan menurut berbagai azas, yaitu asas kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan keterpaduan, kenormatifan, keahlian, ahli tangan, dan tut wuri handayani. Asas-asas tersebut perlu terlaksana dengan

baik demi kelancaran penyelenggaraan serta tercapainya tujuan bimbingan dan konseling yang diharapkan.

Mohammad Surya dan Rahman Natawijaya dalam bukunya yang berjudul Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan menyatakan bahwa kegiatan bimbingan dan penyuluhan di sekolah dapat dikelompokkan menjadi jenis layanan pengumpulan data, pemberian informasi, penempatan, penyuluhan, alih tangan, penilaian dan tindak lanjut.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007 : 21) fungsi bimbingan dan konseling adalah : 1) pemahaman individu, 2) pencegahan dan pengembangan, 3) pengentasan, dan 4) pemeliharaan dan pengembangan.

Ada beberapa prinsip yang menjadi pegangan konselor dalam melaksanakan bimbingan dan konseling. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2007:29) prinsip-prinsip bimbingan konseling adalah: Bimbingan dan konseling membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya setinggi-tingginya untuk kepentingan dirinya dan kepentingan masyarakat; Bimbingan konseling memberikan layanan kepada semua siswa; Layanan bimbingan dan konseling diberikan dengan berpusat kepada siswa; Layanan bimbingan dan konseling melayani semua kebutuhan peserta didik secara meluas; Proses bimbingan dilaksanakan secara demokratis dan diarahkan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mencari keputusan akhir oleh peserta didik sendiri; Dalam bimbingan dan konseling peserta didik dibantu untuk mengembangkan kemampuan membimbing diri sendiri; Kepribadian, keahlian dan pengalaman konselor sangat memegang peranan penting dalam keberhasilan pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa; Faktor-faktor lingkungan siswa, baik lingkungan rumah sekolah maupun masyarakat hendaknya diperhatikan dalam membimbing siswa; Dalam proses bimbingan dan konseling, konseling hendaknya menggunakan teknik bimbingan dan konseling yang bervariasi; Pelaksanaan bimbingan dan konseling membutuhkan kerjasama yang erat dengan seluruh staf sekolah orang tua, maupun lembaga-

lembaga masyarakat.

Sedangkan menurut Dewa Ketut Sukardi (2008:41) prinsip-prinsip Bimbingan Konseling adalah:

- a) Bimbingan dan Konseling harus diarahkan untuk pengembangan individu yang akhirnya mampu membimbing diri sendiri dalam menghadapi permasalahan.
- b) Dalam proses bimbingan dan konseling keputusan yang diambil dan hendak dilakukan oleh individu hendaknya atas kemauan individu itu sendiri, bukan karena kemauan atas desakan dari pembimbing.
- c) Permasalahan individu harus ditangani oleh tenaga ahli dalam bidang yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.
- d) Kerjasama antara pembimbing, guru dan orang tua amat menentukan hasil pelayanan bimbingan.
- e) Pengembangan program pelayanan bimbingan dan konseling ditempuh melalui pemanfaatan yang maksimal dari hasil pengukuran dan penilaian terhadap individu yang terlihat dalam proses pelayanan dan program bimbingan dan konseling itu sendiri.

Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Proses Pendidikan

WF Connell (1972) membedakan tujuh peran seorang guru yaitu (1) pendidik (*nurturer*), (2) model, (3) pengajar dan pembimbing, (4) pelajar (*learner*), (5) komunikator terhadap masyarakat setempat, (6) pekerja administrasi, serta (7) kesetiaan terhadap lembaga.

Peran guru sebagai pendidik (*nurturer*) merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut seperti penggunaan kesehatan jasmani, bebas dari orang tua, dan orang dewasa yang lain.

Priyanto (2000, 30) menyatakan bahwa keberadaan pelayanan bimbingan dan penyuluhan berperan untuk:

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.

Pembentukan sikap disiplin siswa

Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu. Interaksi mengandung arti lebih daripada sekedar adanya kontak sosial atau hubungan antar individu sebagai anggota kelompok.

Pembentukan sikap bukan terjadi dengan sendirinya melainkan dengan sesuatu proses yang dipelajari atau bukan suatu bawaan. Dan pembentukan sikap seseorang merupakan produk dari suatu proses sosialisasi dimana seseorang tersebut bereaksi sesuai dengan rangsangan yang di terima. Dalam pembentukan sikap seseorang mengacu pada tindakan atau aktivitas yang menggambarkan sistem sikap dalam mengevaluasi obyek positif atau negatif.

Menurut Sarlito Wirawan (2000:232) "Sikap adalah sesuatu yang dipelajari (bukan bawaan)." Oleh karena itu sikap lebih dapat dibentuk, dikembangkan, dipengaruhi dan di ubah. Sikap berbeda dari sifat (*trait*) yang lebih merupakan bawaan dan sulit diubah. Akan tetapi sebagian pakar lainnya mengatakan bahwa dapat saja sikap timbul karena bawaan, terbukti dari kenyataan bahwa sikap dapat timbul tanpa ada pengalaman sebelumnya.

Pengertian *attitude* itu dapat diterjemahkan dengan kata sikap dan perasaan tetapi sikap di mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap terhadap obyek", hal ini menurut pendapat WA. Gerungan (2000: 151). Sedangkan menurut pendapat Mar'at (2001:9) mengartikan bahwa " Sikap merupakan produk dari proses sosialisasi di mana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterima". Hal ini selaras dengan pendapat dari WS. Winkel (2002:163) yang menterjemahkan sikap adalah "kecenderungan untuk bereaksi secara positif (menerima) atau secara negatif (menolak, terhadap suatu objek berdasarkan suatu penelitian terhadap objek itu sebagai objek yang berharga/baik dan tidak berharga/tidak baik".

Sikap merupakan hal yang ada pada diri manusia yang dapat mendorong atau menimbulkan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku yang menimbulkan kedisiplinan atau ketidakdisiplinan. "Ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut:

- 1). Sikap bukan merupakan pembawaan, tetapi dibentuk dan dipelajari sepanjang perkembangan
- 2). Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi mengandung relasi tertentu antara individu yang satu dengan individu yang lain
- 3). Sikap mempunyai segi motivasi dan segi persamaan diri inilah yang membedakan sikap dengan kecakapan atau pengetahuan yang dimiliki seseorang." (Bimo Walgito, 2005:113)

Jadi sikap dapat merupakan suatu pandangan, tetapi dalam hal ini masih berbeda dengan suatu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengetahuan seseorang tentang suatu obyek berbeda dengan sikap terhadap obyek tersebut.

Sedangkan disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan. (Ali Fais, 2000: 76).

Senada dengan pendapat di atas Sri Esti Wuryani Djiwandono, (2002 : 302) disiplin adalah "Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib".

Dalam pembicaraan sehari-hari, istilah disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan yang tertib. Akhirnya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Kalau hal ini tidak dilakukan, maka akan mengganggu dan merugikan pada orang lain, akhirnya timbul perselisihan, dengan demikian akan tercipta kedamaian.

Menurut Sri Esti Wuryani Djiwandono (2002 : 303) langkah untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di dalam kelas adalah sebagai berikut:

- 1) Perencanaan, cara membuat prosedur, menentukan konsekuen untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan

menentukan bagaimana merespon masalah yang tak terelakan.

- 2) Mengajar siswa bagaimana mengikuti aturan. Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masuk kelas. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.
- 3) Merespons secara tepat dan konstruktif ketika masalah timbul. Misalnya, apa yang akan kita lakukan ketika siswa menantang kita secara terbuka di muka kelas, ketika seorang siswa menantang kita secara terbuka di muka kelas, ketika seorang siswa menanyakan kita bagaimana menyelesaikan masalah yang sulit, ketika kita menangkap seorang siswa yang menyontek, ketika seorang siswa "hilang" dan tidak mau berpartisipasi?

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah pengaruh sikap seseorang untuk mentaati segala ketentuan, peraturan, norma, tata tertib yang disertai oleh adanya kesadaran norma-norma dan kewajiban yang telah disepakati bersama dalam melaksanakan tugas.

Dalam kehidupan tentunya setiap orang ingin berbuat baik, yaitu berbuat sesuai dengan peraturan atau tata tertib yang berlaku. Hal ini sering disebut dengan berbuat disiplin, tetapi orang dalam berbuat disiplin mematuhi tata tertib atau norma yang berlaku dipengaruhi beberapa faktor yaitu: Faktor keluarga, Masyarakat, Faktor Sekolah.

Macam-macam kedisiplinan itu antara lain adalah: Kedisiplinan di sekolah, Kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, Disiplin dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara

Faktor yang mempengaruhi disiplin seseorang dapat dikaji dari faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Faktor yang mempengaruhi tingkah laku seseorang secara umum dibagi menjadi dua macam yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Menurut Subari (1998 : 166) bahwa faktor pengaruh tingkah laku disiplin berkaitan dengan pembawaan seseorang. Disebutkan bahwa faktor yang memengaruhi

disiplin dapat dilihat dari faktor pembentuk kepribadian, dan pembentukan kepribadian seseorang berlangsung melalui proses perkembangannya itu dibedakan menjadi tiga macam faktor yaitu faktor biologis, sosial dan kebudayaan (Ngalim Purwanto, 1999: 160).

Dalam membentuk disiplin belajar siswa harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan dan ditetapkan dalam semua aspek, menerapkan sanksi dan hukuman sesuai perbuatannya.
- 2) Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial.
- 3) Dalam membentuk disiplin, ada pihak yang memiliki kekuasaan besar, sehingga mempengaruhi tingkah laku yang diinginkan, sebaiknya pihak lain memiliki ketergantungan pada pihak pertama.

Adapun indikator tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat dalam berbagai aktivitas/kegiatan di sekolah yang meliputi:

- 1) Hadir di sekolah 10 menit sebelum pelajaran dimulai dan berbasis di depan kelas sebelum masuk kelas.
- 2) Mengikuti semua kegiatan belajar mengajar dengan baik
- 3) Mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
- 4) Mengikuti kegiatan ekstra kurikuler yang disiplin
- 5) Membawa kelengkapan belajar di sekolah
- 6) Mengikuti upacara hari Senin dan upacara hari besar lainnya
- 7) Tidak boleh meninggalkan pelajaran sebelum selesai pelajarannya kecuali ada ijin dari guru.
- 8) Mematuhi tata tertib kelas

Disiplin Belajar

Disiplin adalah tingkat konsisten dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai, waktu proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Sedangkan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Nana Syaodih Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku. Dalam hal ini, Moh Surya (1997) mengemukakan ciri-ciri dari perubahan perilaku, yaitu:

Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).

- 1) Perubahan yang berkesinambungan (kontinyu).
- 2) Perubahan yang fungsional.
- 3) Perubahan yang bersifat positif.
- 4) Perubahan yang bersifat aktif.
- 5) Perubahan yang bersifat pemanen.
- 6) Perubahan yang bertujuan dan terarah.
- 7) Perubahan perilaku secara keseluruhan.

Sedangkan Prinsip-prinsip belajar meliputi:

- 1) Perhatian dan motivasi
- 2) Keaktifan
- 3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman
- 4) Pengulangan
- 5) Tantangan
- 6) Baik dan penguatan
- 7) Perbedaan Individual

Adapun ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar harus memungkinkan terjadinya perubahan perilaku pada diri individu. Perubahan tersebut tidak hanya pada aspek pengetahuan atau kognitif saja tetapi juga meliputi aspek sikap dan nilai (afektif) serta keterampilan (psikomotor);
- 2) Perubahan itu merupakan buah dari pengalaman. Perubahan perilaku yang terjadi pada individu karena adanya interaksi antara dirinya dengan lingkungan. interaksi ini dapat berupa interaksi fisik dan psikis;
- 3) Perubahan perilaku akibat belajar akan bersifat cukup permanen.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud disiplin belajar adalah kemampuan menggerakkan energi untuk belajar secara kontinu, melakukan kegiatan belajar dengan kesungguhan hati dan tidak membiarkan waktu luang dan patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar.

PENUTUP

Guru BK dalam membentuk dan meningkatkan sikap disiplin belajar siswa harus lebih dahulu memiliki simpati di muka siswa, memiliki kemampuan menggerakkan energi untuk belajar secara kontinu, kemudian mengarahkan siswa untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan

kesungguhan hati, mengarahkan agar siswa untuk tidak membiarkan waktu luang/memanfaatkan waktu luang dan patuh terhadap rambu-rambu yang diberikan guru dalam belajar. Melalui semua itu maka pembentukan sikap disiplin belajar siswa akan berjalan lancar mencapai tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, 2000, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bimo Walgito, 2004, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi.
- Gerard Corey, 2003, *Teori dan Praktek Konseling Terjemahan E Koswara*, Bandung : Eresco.
- Muhibin Syah, 2000, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution, 2000, *Didaktif Asas-asas Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Saifuddin Azwar, 2002, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sardirman, AM, 2003, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayekti Pujosuwarno, 2002, *Berbagai Pendekatan dalam Konseling*, Yogyakarta : Menara Mas.
- Slameto, 1995, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sri Esti Wuryani Djiwandono, 2002, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grafindo.
- _____, 2000, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, Bandung : Rineka Cipta.
- Sugeng Prijadarminto, 1992, *Disiplin Kiat Menuju Sukses*, Jakarta : PT> Pradnya Paramita.
- Syaiful Bahri Djamarah, 2000, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sunarto dan Agung Hartono, 2002, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta : PT> Asdi Mahasatya.
- W.A. Gerungan, 2004, *Psikologi Sosial*, Jakarta : Eresco.
- Yoyok HS, 2004, *Kedisiplinan Dalam Pendidikan*, Surakarta : Tiga Serangkai.